

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA  
DI KELURAHAN TALANG BENIH CURUP**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah**



**OLEH:**

**RISKI R  
NIM. 14521031**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2018**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Ketua IAIN Curup  
Di  
- Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **Riski R**  
NIM : **14521031**  
Fakultas : **Ushuluddin Adab Dakwah**  
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
Judul Skripsi : **Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup**

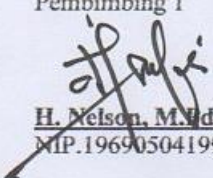
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

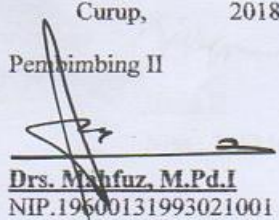
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 2018

Pembimbing I

  
H. Nelson, M.Pd.I  
NIP.196905041998031006

Pembimbing II

  
Drs. Mahfuz, M.Pd.I  
NIP.19600131993021001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
MADRASAH ALIYAH  
**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Riski R**  
Nomor Induk Mahasiswa : **14521031**  
Fakultas : **Ushuluddin Adab dakwah**  
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2018

Penulis,

  
3000  
TIGA RIBU RUPIAH

**Riski R**

**Nim : 14521031**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

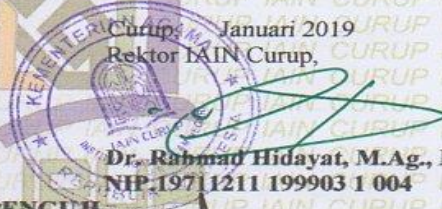
Nomor : 0781 /In.34/1/PP.00.9/01/2019

Nama : Riski R  
NIM : 14521031  
Fakultas : Usuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Peran Toko Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018  
Pukul : 10.30 – 12.00 WIB  
Tempat : Ruang Sekretaris Jurusan Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapinya sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I) dalam bidang Ilmu Dakwah.



Curup, Januari 2019  
Rektor IAIN Curup,

**Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd.**  
NIP.19711211 199903 1 004

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Nelson, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP.19690504 199803 1 006

**Drs. Mahfiz, M. Pd. I**  
NIP.19600103 199302 1 001

**Penguji I,**

**Penguji II**

**Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M. Pd. I**  
NIP.19690916 199303 1 002

**Bakti Komalasari, M. Pd**  
NIP.19701107 200003 2 004

## **MOTTO**

**JANGAN TAKUT GAGAL KARENA  
KEGAGALAN ITU KUNCI KESUSESAN  
KEDEPANNYA  
ADA KEMAUAN PASTI ADA JALAN**

## **PERSEMBAHAN**

### **KUPERSEMBAHKAN SKRIPSIKU UNTUK**

- ❖ Teristimewah Kepada Ayahnda (Almarhum Drs.H.M.Rochimi Yasin) dan Ibunda tercinta Hj. Nurmiati yang telah memberikan banyak dukungan baik materi, maupun motivasi serta uraian do'a disetiap langkah saya.
- ❖ Untuk kepada 3 saudara saya, Ari Gusniar SE, Yuyun Yumiarti, MT, Romie R S, Kom, telah memberikan motivasi yang baik.
- ❖ Untuk kedua pembimbing H. Nelson, M.Pd.I dan Drs. Mahfuz, M.Pd.I, yang telah meluangkan waktu perhatian, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan padaku sehingga bisa menyelesaikan karya ini.
- ❖ Untuk kedua penguji Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I dan Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd yang telah meluangkan waktu perhatian untuk menguji ujian Munaqqosah.
- ❖ Untuk Eta Rosa Hani terima kasih sayang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam membuat karya ilmiah ini, dan selalu mengingatkan untuk beribadah. kepada Allah Swt dalam waktu sibuk saya membuat skripsi.
- ❖ Untuk teman-teman seperjuangan KPI 8A dan 8B, Eta Rosa Hani, Anisa, Ita, Supriyadi, Andi, Irma, Nina, Hesta, Widia, Putra jaya, Arapik, evan. Semuanya yang tak bisa disebut satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan masukan.
- ❖ Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu persatu. Semoga atas doanya kalian semua selalu di lindungi Allah SWT setiap langkahnya dalam kehidupan ini.

**ABSTRAK**  
**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI**  
**KELURAHAN TALANG BENIH CURUP**

**Oleh :**  
**RISKI R**

Tokoh Agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, dan kelompok. Tokoh Agama sangatlah berperan untuk mengajak remaja dalam hal mengikuti aktivitas dakwah. Remaja akan terbiasa melaksanakan sholat, mendengarkan ceramah agama, dan melakukan kegiatan ibadah-ibadah lainnya yang akan memberikan pengaruh positif bagi diri remaja itu sendiri. Di Kelurahan Talang Benih Curup Seperti diketahui bahwa remaja di Kelurahan Talang Benih Curup jumlahnya 3.523 laki-laki, 3.475 perempuan. Di mana akhlak para remajanya umumnya cukup baik, namun ada sebagian remaja yang berakhlak kurang baik seperti melakukan lem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup, serta apa saja hambatan yang dihadapi oleh Tokoh Agama dalam menjalankan aktivitas dakwah di Kelurahan Talang Benih Curup.

Metode penelitian menggunakan penelitian *Deskriptif kualitatif*. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga reduksi data yang diperoleh kemudian dianalisis serta diambil kesimpulan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup yaitu dengan pertama membentuk wadah aktivitas dakwah seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), membentuk Remaja Islam Masjid (RISMA) dan Majelis Taklim. Kedua melaksanakan aktivitas dakwah berupa pengajian, kuliah subuh, dan peringatan hari besar Islam (PHBI), dan ketiga adalah memberikan materi dakwah tentang akhlak, disamping materi yang dihadapi oleh Tokoh Agama dalam menjalankan aktivitas dakwah yaitu adanya kesibukan Tokoh Agama yang juga berperan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) maupun pekerjaan lain, kurangnya kerjasama dari orang tua, kurangnya motivasi dari diri remaja sendiri untuk mengikuti aktivitas dakwah, serta adanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya internet. Dan solusi dalam membina akhlak remaja yaitu membentuk kaderisasi pemuda yang baik, Masjid dan Langgar harus digerakkan oleh generasi muda dan peran orang tua dalam memberikan contoh dan motivasi yang baik kepada para remaja dalam mengikuti kegiatan dakwah.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW karena berkat beliau kita pada saat ini bisa berada di jalan yang diridhoi Allah SWT dengan jaminan surga bagi setiap pemeluk Islam yang sejati.

Alhamdulillah, penulisan skripsi ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Semua ini takkan tercapai tanpa adanya usaha, perjuangan dan dorongan dari semua pihak dan tentunya doa serta tawakkal kepada sang pencipta. Merupakan suatu kebahagiaan dan anugrah yang terindah yang dirasakan penulis setelah akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua impian dan cita-cita penulis dapat terwujud karena adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah senang hati memberikan bantuan spirit, dorongan dan motivasi.

Maka untuk itu pada kesempatan ini penulis sangat perlu untuk mengucapkan ribuan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak dengan begitu ikhlasnya telah membantu penulis dalam memperlancar skripsi ini. Rasa terima kasih yang sangat mendalam penulis haturkan kepada :



1. Bapak Ketua Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd.
2. Bapak Ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Hariya Toni, S.Sos.I., MA
3. Ibu Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Yuyun Yumiarti, MT
4. H. Nelson, M.Pd.I Selaku Pembimbing I, dan Drs. Mahfuz, M.Pd.I Selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I selaku penguji I, dan Ibu Bakti Komalasari, S.Ag,.M.Pd selaku penguji II terimakasih telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk ujian munaqqosah skripsi.
6. Bapak Sekretaris Jurusan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah Bapak Cikdin, S.Ag, M.Pd selaku spirit moment dalam setiap aktivitas yang penulis lakukan dalam kehidupan ini.
7. H. Nelson, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membangunkan semangat hidup penulis dalam mengejar cita-cita.
8. Kepada sahabat-sahabat terbaikku, Arapik, dan Supriyadi, Adapun juga kepada teman-teman Seperjuangan Jurusan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah dan Prodi

Komunikasi Penyiaran Islam, Angkatan 2014. Terima kasih atas motivasi dan dorongan sahabat-sahabatku semua selama penyusunan skripsi ini.

9. Kepada teman-teman lokal KPI A dan B yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan do'a dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Curup, Agustus 2018

Penyusun

**Riski R**

**NIM: 14521031**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Defenisi Operasional.....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Peran .....	11
B. Pengertian Tokoh Agama.....	11
C. Pengertian Remaja .....	18
D. Pengertian Dakwah .....	26
<b>1. Unsur-unsur Dakwah .....</b>	<b>29</b>
a. Da'i.....	29
b. Mad'u .....	29
c. Maddah.....	30
d. Wasilah.....	32
e. Thariqoh.....	33
f. Atsar (Efek dakwah) .....	34
E. Pengertian Akhlak.....	35
<b>2. Macam-macam Akhlak .....</b>	<b>37</b>
a. Akhlak Terpuji (Mahmuda).....	37

b. Akhlak Tercela (Madzmumah).....	38
------------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi .....	42
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	43
1. Data Primer .....	43
2. Data Sekunder .....	43
D. Tehnik Analisa Data.....	44
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran umum di Kelurahan Talang Benih Curup	
1. Gambaran Masjid dan Langgar di Kelurahan Talang Benih Curup .....	47
2. Gambaran beberapa mewakili Tokoh Agama .....	48
B. Hasil penelitian	
1. Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja.....	50
a. Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup .....	50
b. Peran Tokoh Agama di Kelurahan Talang Benih Curup .....	51
2. Hambatan yang dihadapi oleh Tokoh Agama.....	57
3. Solusi Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja .....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, ia menjadi kewajiban bagi setiap umat, dengan tujuan memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup> Penyebarluasan ajaran Islam ke seluruh aspek kehidupan bukanlah bergantung kepada misi tertentu akan tetapi setiap orang Islam yang telah mengetahui akan seruan agama Islam sudah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dakwah, dengan laju dan perkembangan zaman. Dakwah harus mampu mengkondisikan dengan sasaran yang dapat dilihat dari berbagai aspeknya, antara lain yaitu kondisi sosial, ekonomi, budaya dan ideologi yang diyakininya, bahkan hal itu suksesnya perubahan dakwah yakni terlihatnya perubahan sasaran (mad'u), terutama didalam peningkat pengalaman keagamaan. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Ali-Imran (3) Ayat 104:

---

<sup>1</sup> Ismah Salman, *Strategi Dakwah di Era Millenium, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*, (Jakarta: UIN Syahid, 2004), h. 3



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran (3):104)<sup>2</sup>*

Dakwah yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan permohonan, dan permintaan.<sup>3</sup> Suatu rangkaian kegiatan atau proses untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan akhir dari dakwah adalah terbentuknya tatanan masyarakat yang ridho'i Allah Swt.

Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, persoalan yang timbul dalam masyarakat semakin kompleks sifatnya. Tidak heran kalau di lingkungan masyarakat banyak terjadi kenakalan atau penyimpangan, khususnya di kalangan remaja. Hal ini sangat disayangkan mengingat remaja merupakan generasi penerus yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. TOHA PUTRA SEMARANG, 1989), h. 93

<sup>3</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17

Istilah kenakalan remaja mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak ada dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan disekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah), sehingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri).<sup>4</sup> Dalam hal ini sebagaimana diketahui secara bersama bahwa remaja mempunyai kepekaan terhadap lingkungan mereka dan apa saja yang ada dikehidupan mereka serta dalam mengidentifikasi diri mereka seperti orang lain. Karena kita ketahui bahwa remaja adalah kaum yang dimana masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan mereka masih membutuhkan sosok yang dapat mereka teladani yang bisa merefleksi jati diri mereka.

Begitupun dalam hal menjalankan aktivitas agama seperti beribadah, remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Disamping itu Perlu peran tokoh agama untuk membina akhlak remaja untuk merubah akhlaknya lebih baik terutama dalam mengikuti keagamaan maupun aktivitas dakwah supaya remaja mempunyai akhlak yang baik. Dimana akhlak remaja juga adapun yang kurang baik terutama di masyarakat tempat dia tinggal. Bahkan pada zaman sekarang remaja banyak pengaruh dari teknologi yaitu internet. Seharusnya dizaman perkembangan teknologi sekarang remaja harus mengambil sisi positif sehingga remaja tersebut

---

<sup>4</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, (Jakarta: Erlangga), h. 22

mau mengikuti keagamaan maupun aktivitas agama di masyarakat tempat dia tinggal.

Jika mereka membawa pergaulan yang tidak baik maka mereka akan bertindak diluar peraturan dan norma-norma agama seperti mereka akan melakukan membolos, maupun pencandu lem. Tindakan ini dilakukan remaja dibawah umur tertentu yang membuat mereka digolongkan sebagai pelaku pelanggaran remaja.<sup>5</sup>

Tentu saja ini merupakan suatu permasalahan bersama yang dalam upaya mengatasinya membutuhkan perhatian baik dari orang tua, masyarakat maupun Tokoh Agama yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri. Tokoh Agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok. Tokoh Agama sangatlah berperan untuk mengajak remaja dengan hal-hal seperti mengikuti aktivitas dakwah, dengan mengajak atau mendorong remaja untuk mengikuti aktivitas dakwah. Remaja akan terbiasa melaksanakan sholat, mendengarkan ceramah agama, dan melakukan kegiatan ibadah-ibadah lainnya yang akan memberikan pengaruh positif bagi diri remaja sendiri. Sehingga mereka akan mampu membetengi diri dari pengaruh negatif yang ada di lingkungan mereka, yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 178

Salah satu aktivitas dakwah remaja yang terhimpun dalam suatu wadah adalah Remaja Islam Masjid (RISMA) yang berada di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Talang Benih Curup, yang dalam kegiatannya selalu melibatkan Tokoh Agama. Berikut hasil wawancara oleh saudara Ariyanto mengenai apa yang didapat remaja dalam mengikuti kegiatan RISMA, saudara Ariyanto sebagai salah satu remaja di Kelurahan Talang Benih Curup yang aktif di Masjid Al-Muhajirin, menyatakan :

“Melalui kegiatan RISMA banyak ilmu positif yang didapat, pengurus masjid Al-Muhajirin juga aktif bahkan jumlah remaja RISMA sekitar 30 orang. Disamping itu dalam melakukan kegiatan Aktivitas RISMA mendatangkan penceramah untuk mengisi pengajian RISMA, dengan materi yang berbeda-beda seperti materi tentang akhlak, fiqh, Ibadah dan sejarah Islam. Melalui kegiatan RISMA juga banyak ilmu agama yang diperoleh, hal itu sangat bermanfaat untuk remaja membentengi diri dari pengaruh pergaulan negatif pada masa sekarang ini.”<sup>6</sup>

Dengan adanya Peran Tokoh Agama dalam hal ini sebagai penyampai dan pelaksana dakwah tentu saja bertujuan untuk menyeru dan mengajak para remaja untuk mau menjalankan ibadah, maupun kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, sehingga akan membawa pengaruh positif terhadap diri remaja, supaya terbentuk remaja yang memiliki akhlak yang baik.

Seperti diketahui bahwa remaja di Kelurahan Talang Benih Curup jumlahnya 3.523 laki-laki, 3.475 perempuan. Dapat digambarkan bahwa akhlak

---

<sup>6</sup> Wawancara, Ariyanto, Remaja, 4 Juni 2018

remaja di Kelurahan Talang Benih Curup umumnya cukup baik, namun masih ada sebagian remaja yang berakhlak kurang baik.

Dari latar Belakang penjelasan di atas maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang: **PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN TALANG BENIH CURUP.**

## **B. Fokus Masalah**

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada masalah sebagai berikut : Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup. Dimana Peran tokoh agama dalam menjalankan Aktivitas Dakwah tersebut dilaksanakan di Masjid maupun di Langgar yang ada di Kelurahan Talang Benih Curup.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Peran Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Tokoh Agama dalam menjalankan aktivitas dakwah di Kelurahan Talang Benih Curup?
3. Bagaimanakah Solusi Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tentang Peran Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup.
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Tokoh Agama dalam menjalankan aktivitas dakwah di Kelurahan Talang Benih Curup.
- c. Untuk mengetahui Solusi dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Dalam penulisan skripsi ini diharapkan dapat berguna secara akademis yaitu untuk menambah wawasan keilmuan dakwah, khususnya tentang Peran Tokoh Agama dalam membina akhlak remajanya, bahkan Peran Tokoh Agama di perlukan di kalangan remaja supaya untuk menambah ilmu pengetahuan Agama bagi remaja itu sendiri, khususnya di Kelurahan Talang benih Curup, terutama dibidang dakwah dan komunikasi.

## 2. Secara praktis

Untuk mengetahui hambatan-hambatan dan keberhasilan Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup.

## **F. Defenisi Operasional**

### 1. Pengertian Peran

Menurut Kozier peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.<sup>7</sup>

### 2. Tokoh Agama

Tokoh Agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud Tokoh Agama adalah pengurus Masjid maupun Langgar, ustad, penceramah di Kelurahan Talang Benih Curup.

### 3. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab khuluq yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut

---

<sup>7</sup> <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html>

<sup>8</sup> Muh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana 2004), h. 75

mengandung segi-segi pesesuaian dengan perkataan khalq yang bearti “kajadian, serta sehubungnya dengan kata khaliq yang bearti “pencipta” dan makhluk yang bearti diciptakan. Seperti akhlak tercela seperti menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna, misalnya berkumpul dengan teman sambil mengisap lem di Kelurahan Talang Benih Curup. Dan ada juga remaja memiliki akhlak yang terpuji misalnya rajin solat, rajin mengaji, mematuhi perintah orang tuanya. Tetapi yang memilki sifat seperti akhlak tercela perlu dibina oleh Tokoh Agama orang yang pakar berdakwa, karena remaja seperti itu akhlaknya harus di bina oleh peran tokoh agama.

#### 4. Remaja

Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang usia pubertas.<sup>9</sup>

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa Remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju

---

<sup>9</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 9

dewasa. Remaja merupakan peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Peran**

Menurut Kozier peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.<sup>10</sup>

#### **B. Tokoh Agama**

##### 1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif al-Qur'an ulama dilihat sebagai dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategi dalam pembentukan masyarakat. Ulama berasal dari kata '*alima, ya'lamu, alim* yang artinya orang yang mengetahui. Kata alim bentuk jamaknya dari alim yang merupakan bentuk mubalaghah, berarti orang yang sangat mendalam pengetahuannya.

Peran tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi maupun lembaga tertentu.

---

<sup>10</sup> <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html>



Adapun menurut Muh Ali Azizi mendefenisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.<sup>11</sup>

Menurut peneliti bahwa pengertian Tokoh Agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Adapun Tokoh Agama dalam penelitian ini adalah orang yang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat atau sekelompok orang yang terpandang didalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama yang tinggi.

## 2. Tugas Tokoh Agama

Disamping itu kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seseorang.

Adapun tugas dan kewajiban tokoh agama adalah:

- a. Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat, tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam.
- b. Melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* Seorang tokoh agama harus melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa

---

<sup>11</sup> Muh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana 2004), h. 75

Negara, terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.

- c. Memberikan contoh dan teladani yang baik kepada masyarakat, Para da'i harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Sebagaimana difirmankan dalam surat Al-Ahzab Surah (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya telah itu ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengaharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>12</sup>*

#### **Penjelasan Ayat:**

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu. Ayat ini juga termaksud sindiran terhadap orang-orang yang absen dari peperangan. Maksudnya adalah, mengapa kalian tidak ikut berperang padahal kalian telah diberikan contoh yang baik dari Nabi saw, dimana beliau telah berusaha dengan keras untuk memperjuangkan agama Allah dengan cara ikut berperang dalam perang khandal.

---

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Cv Toha Putra, h. 670

## أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Suri tauladan yang baik” adalah perbuatan Nabi saw dan teladan yang baik yang harus diikuti oleh seseorang muslim pada setiap perbuatannya dan pada setiap keadaannya. Para ulama berlainan pendapat mengenai hukum meneladani Nabi Muhammad Saw yang tertara pada ayat ini, apakah wajibkan ataukah hanya disunnahkan saja. Ada dua pendapat yang berkembang permasalahan ini, yaitu:

- a. Perintah ini bersifat wajib, kecuali jika ada dalil lain yang mengatakan perintah inilah sunnah.
- b. Perintah ini hanya bersifat sunnah saja, kecuali dalil lain yang menyebutkan bahwa perintah ini wajib.

كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebutkan Allah” Sa’id bin Jubair berkata makna firman ini adalah bagi barang siapa yang mengharap bertemu dengan membawa keimanan, menyakini hari

kebangkitan dimana seluruh amal perbuatan manusia akan diberikan ganjarannya.<sup>13</sup>

Menurut peneliti bahwa maksud ayat Al-Ahzab Surah (33) ayat 21 yaitu untuk mendorong umat Islam untuk berbuat yang baik dari perbuatan yang buruk, untuk memberikan contoh yang baik yang telah disampaikan oleh Tokoh Agama. Dan meniru perilaku yang baik seperti Tokoh Agama yang telah memberikan ilmu-ilmu seperti memperdalamkan ajaran Islam.

- d. Memberikan Solusi bagi persoalan-persoalan umat. Tokoh agama harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan al-Qur`an dan al-Sunnah.
- e. Menjadi rahmat bagi seluruh alam. Yaitu terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap akhlak asasi manusia (HAM), yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimanamana, pembunuhan, sehingga umatpun merasa diayomi, tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.<sup>14</sup>

Menurut peneliti bahwa tugas Tokoh Agama ini memberikan ilmu-ilmu tentang ajaran syariat Islam, mengajak dan mendorong umat muslim untuk berbuat baik sesuai dengan landasan Al-Qur`an dan Hadis.

---

<sup>13</sup> Ghufon-dimyati.blogspot.com/2006/11/tt1-c-8c-nabi-suri-tauladan-qs-al-ahzab.html?m=1

<sup>14</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), hal. 22.

### 3. Peran Tokoh Agama

Sebelum berbicara tentang tokoh agama maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan terlebih dahulu arti dari peran itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>15</sup> Sedangkan menurut WJS. Poerदारwinto dalam kamus umum bahasa indonesia, mengartikan peranan sebagai "sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa."<sup>16</sup>

Menurut peneliti bahwa peranan adalah segala sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya sesuatu peristiwa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Tokoh Agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para tokoh agama. Peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk menekan angka kenakalan remaja. Sebagai tokoh agama sentral dalam masyarakat, tentunya peran tokoh agama dalam membina remaja dalam mengatasi kenakalan remaja sangat penting.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 751

<sup>16</sup> Poerदारwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) h. 735

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat. Kemunculan tokoh agama yang sering disebut Ulama. Masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri. Keyakinan masyarakat bermacam- macam bentuknya. Ada yang sekedar- sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, sehingga seseorang yang meyakini tokoh agama sebagai seorang yang penting atau ikut adil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.

Peran yang dimaksudkan disini adalah ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran menentukan apa yang diperbuat oleh tokoh agama. Peran yang dimiliki oleh tokoh agama yang dimaksud disini adalah mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan tokoh agama dalam masyarakat
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Soerjano Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 213

Adapun peran lain dari tokoh agama dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakatnya seperti: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan dan masalah lingkungan hidup.

Berdasarkan dari uraian di atas, peran tokoh agama disini adalah memberi rasa aman kepada anggota masyarakatnya atau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yang dapat mengganggu ketenteraman masyarakat. Maka dalam hal ini tokoh agama sangatlah berperan dalam keamanan warganya dari hal-hal yang dapat mengancam kehidupan mereka, seperti kenakalan remaja yang sekarang ini sudah semakin banyak di lingkungan masyarakat.

### **C. Pengertian Remaja**

Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan

21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Hurlock). Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk dibangku sekolah menengah.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Bahasa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock) yang mengatakan bahwa psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.<sup>18</sup> Untuk merumuskan sebuah defenisi yang memadai tentang remaja tidaklah mudah, sebab kapan masa remaja berakhir dan kapan anak remaja tumbuh menjadi seseorang dewasa tidak dapat ditetapkan secara pasti.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 9

<sup>19</sup> Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT ROSDAKARYA, 2005), h.



Menurut peneliti bahwa remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun.

Perkembangan agama pada para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah:

#### 1. Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul.<sup>20</sup>

Dari hasil ini dinyatakan selanjutnya, bahwa agama yang ajarannya bersifat lebih konservatif lebih banyak berpengaruh bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya.

Sebaliknya, agama yang ajarannya kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal akan mudah pengembangan pikiran dan mental para remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya. Hal ini menunjukkan

---

<sup>20</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 74

bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja di pengaruhi oleh sikap keagamaan mereka.

## 2. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan estesis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat kearah hidup yang religius pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pedidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok kearah tindakan seksual yang negatif.

## 3. Pertimbangan Sosial

Corak keagamaan para remaja juga di tandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 75

## 1. Tujuan Perkembangan Remaja

Tujuan perkembangan remaja ditentukan oleh dua hal:

- Potensi-potensi perkembangan remaja sendiri
- Kultur di mana mereka hidup

Adolesen merupakan gejala perkembangan dan juga gejala kultural. Perubahan-perubahan yang terjadi memancar dari hakekat remaja sendiri. Waktu dan jalannya perubahan. Besar atau tingginya perawakan yang dicapai oleh seseorang sebagian besar ditentukan oleh hereditasnya. Sementara itu sifat-sifat temperemen dan kepribadian sebagian besar juga dipengaruhi oleh hereditas.

Akan tetapi banyak yang kita anggap sebagai khas adolesen mencerminkan kultural tertentu dimana kita hidup. Lagi pula, sampai di mana luasnya para remaja merealisasikan potensi-potensinya serta cara-cara mereka menggunakan potensi-potensi tersebut, jelas dipengaruhi oleh tekanan-tekanan dan kesempatan-kesempatan dalam lingkungan di mana mereka dibesarkan.<sup>22</sup>

- a. Kemantangan. Salah satu hasil pertumbuhan yang jelas nampak pada remaja adalah kemantangan fisiknya. Orang muda itu hampir mencapai tinggi badanya yang penuh. Hasil ini adalah kematangan seksual, dalam arti bahwa

---

<sup>22</sup> Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995), h. 4

mereka dapat mereproduksi. Dalam hal ini perlu diperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individual, ada yang cepat dan ada pula yang lambat.

- b. Kemajuan kearah kematangan mental. Tujuan lain dari pada perkembangan adolesen adalah mencapai pertumbuhan kapisitas mental yang penuh yang diukur dengan test intelegensi. Aspek yang penting dalam pertumbuhan intelek pada masa ini ialah bertambahnya kemampuan untuk menggeneralisasi dan berhubungan dengan hal-hal yang abstrak. Pada saat orang-orang muda ini mendekati dan memasuki masa remaja awal, mereka telah mampu menggunakan prinsip-prinsip logika dan berpikir berdasarkan teori dan hipotesis.
- c. Kemajuan kearah kemantangan emosional. Tujuan lain dari perkembangan adolesen adalah kemajuan kearah pencapaian kematangan emosional. Kematangan emosional bila dihubungi dengan kematangan psikologi dan kematangan fisik:
  1. Bila segalanya berjalan baik, orang muda ini melakukan kemesraan secara fisik dengan lawan jenisnya untuk melaksanakan arti pribadi yang penuh dari pada perkembangan ini adalah ini adalah sangat penting bagi mereka untuk siap bermesraan secara emosional, lemah-lembut dan kemampuan untuk memberi dan menerima kasih sayang.

2. Karena secara fisik orang muda ini mampu melahirkan anak, maka sangat penting baginya untuk menerima tanggung jawab emosional dan menikmati kepuasan emosional sebagai orang tua. Hal ini juga memerlukan kelembutan dan kemampuan untuk merasakan kasing sayang.<sup>23</sup>

## **2. Masalah-masalah yang hangat dalam kehidupan para remaja**

Masalah-masalah yang hangat dalam kehidupan para remaja yaitu:

- a. Keyakinan. Kebanyakan para remaja menganut suatu keyakinan yang dirumuskan dalam kepercayaan-kepercayaan yang tidak diutarakan. Misalnya keyakinan bahwa kehidupan ini adalah sesuatu yang berguna.
- b. Pencarian akan makna mengenai sesuatu. Para remaja ingin sekali mendapatkan kepastian tentang arti atau makna dari segala sesuatu. Pertanyaan apa, mengapa, apa perbedaan ini dan itu, dan sebagainya, sering mereka lontarkan. Kebanyakan para remaja menginginkan jawaban tentang sesuatu persoalan sampai ke akar-akarnya. Pencarian akan makna ini akan sangat tidak menguntungkan bagi para remaja.
- c. Pilihan. Para remaja yang sedang bersiap-siap untuk terjun ke dalam kehidupan terus menerus dihadapkan dengan keharusan untuk mengambil

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 5

pilihan. Hampir setiap orang, baik muda maupun tua, memiliki keyakinan, bahwa ia memiliki kekuatan untuk melakukan pilihan. Dari sudut pandang dirinya, ia bebas untuk memilih, sekalipun pilihan tersebut mungkin terbatas. Ia bebas untuk menyatakan ya atau tidak, untuk bergerak ke kanan atau ke kiri. Para remaja, seperti halnya orang dewasa tak dapat menghindari dirinya dari membuat pilihan dan memikul akibat-akibatnya, atas dasar kebebasan memilih inilah manusia dengan inteligensikan mau menerima.<sup>24</sup> Bebas memilih inilah manusia dengan inteligensinya mau menerima pengertian, bahwa ia dapat melakukan mana yang benar dan mana yang salah. Atas dasar pengalaman mengambil pilihan inilah anak-anak sejak kecil merasa bertanggung jawab atas segala tindakannya atas dasar keyakinan inilah para pendidik percaya, bahwa mereka dapat mendidikan mengajar anak untuk membuat pilihan yang bijaksana.

- d. Tujuan-tujuan. Berkaitan dengan usaha untuk mencari makna dari segala sesuatu dan membuat pilihan-pilihan, para remaja menetapkan tujuan-tujuan yang akan mereka capai. Tujuan-tujuan tersebut mungkin cukup jelas, mungkin juga tidak, mungkin juga tujuan-tujuan tersebut hampir-hampir tidak disadarinya, bahkan mungkin salah. Tapi, sekalipun tujuan-tujuan yang

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 7

mendasari tindakannya itu bukanlah tujuan-tujuan yang sebenarnya, tapi hal tersebut masih merupakan tujuan, dan tindakan itu masih memiliki tujuan dan cukup logis menurut pikirannya.<sup>25</sup>

#### **D. Pengertian Dakwah**

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeruh, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi mungkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khotbah*.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas penyampaian ajaran Islam, menyeruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Dakwah dapat juga diartikan sebagai penyebaran ilmu agama Islam yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga keagamaan kepada khalayakan banyak. Akan tetapi, dakwah tidak bisa hanya diartikan seperti itu saja. Karena pada

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 8

dasarkan, dakwah tersebut memiliki arti yang lebih luas dan cara penyampaian yang sangat beragam. Karena ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk berdakwah. Bisa secara langsung atau tatap muka dalam artikan seorang da'i atau penceramah langsung berhadap dengan pendengar untuk memberikan tausiyah- tausiyah agama Islam dalam satu ruangan dan waktu. Atau bisa juga secara tidak langsung atau yang biasa disebut dengan dakwah secara *on line*. Dakwah secara *on line* bisa dilakukan dengan memanfaatkan jasa internet atau *hand phone*. Dengan begitu, kita bisa berdakwah dimana saja dan kapan saja.

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk. *Fi'il* maupun *Mashadar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti menggajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak keneraka atau kejahatan. Disamping itu, banyak sekali ayat-ayat menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda<sup>26</sup>

Adapun defenisi-defenisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak

---

<sup>26</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Putra Grafika, 2006), h. 17



baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

- Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeruh atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
- Dakwah adalah usaha peningkatan, pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat tidak sesuai dengan tuntutan syariah untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.<sup>27</sup>

Menurut pendapat peneliti bahwa dakwah adalah untuk mengajak dan memanggil umat Islam kejalan yang baik. Dari semua perbuatan yang buruk bisa menjadi perbuatan yang baik. Kata dakwah merujuk pada ajakan yang dilakukan seseorang agar orang lain mengikuti keinginan ajakan bisa disampaikan melalui

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 21

ceramah atau nasihat secara individu agar seseorang bersedia untuk melakukan apa yang dikehendak si pendakwah.

### **1. Unsur-Unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat disetiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah:

#### **a. Da'i (Pelaku Dakwah)**

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, perbuatan maupun yang dilakukan baik secara individu atau kelompok lewat organisasi. Secara umum da'i sering disebut mubaligh (orang yang menyampaikan dakwah ajaran islam).

Nazarudin Latif mendefenisikan bahwa da'i muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'da mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeruh, mengajak memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.

#### **b. Mad'u (Penerima dakwah)**

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama maupun tidak beragama dan kepada manusia yang belum

beragama Islam. Sedangkan kepada orang yang beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.<sup>28</sup>

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan kepada mad'u. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Aqidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiah. Aspek aqidah ini membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu yang dijadikan materi dakwah adalah masalah iman. Aqidah menjadi materi utama dakwah mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan agama lain:

- a. Keterbukaan melalui pesaksian (syahadat), dengan demikian orang musli harus jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh semesta alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa.
- c. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan perbuatan yang diimplementasikan dalam ibadah.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Nelson, *Manajemen Dakwah*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2010), h. 28

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 29

## 2. Syari'ah

Hukum atau syari'ah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syari'ah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syari'ah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim. Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini Sangat luas dan meningkat seluruh umat Islam yang merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang pantut dibanggakan. Kelebihan dari materi syari'ah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syari'ah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syari'ah ini, maka tantangan sistem dunia akan teratur dan sempurna.<sup>30</sup>

## 3. Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau

---

<sup>30</sup> *Op, Cit*, M.Munir, h. 26-27

tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang berarti pencipta, dan “*makhlūq*” yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi manusia. Ilmu akhlak bagi Al- farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.<sup>31</sup>

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (Media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk mencapai materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*, untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu:

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, M. Munir, h. 28-29

2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, dan sebagainya.<sup>32</sup>
  3. Lukisan adalah media dakwah melalui lukisan gambar, dan sebagainya.
  4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengar, penglihatan atau keduanya, seperti televisi, film, internet, dan sebagainya.
  5. Akhlak yaitu media dakwah melalui kekuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.<sup>33</sup>
- e. Thariqoh (Metode Dakwah)

Kata metode memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempu atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Sedangkan dalam dunia Islam dikenal adanya suatu prinsip "*at-Thoriqotu ahammu minal maadati*" (metode memiliki tingkat urgensi yang lebih tinggi dari pada materi). Tingkat ketepatan dalam memilih metode dengan latar belakang mustami (pendengar) sangat menentukan keberhasilan sebuah proses dakwah.

Metode dakwah adalah jalan cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran dakwah. Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 32

<sup>33</sup> *Op, Cit*, Nelson, h. 34

sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa ditolak oleh penerima pesan.

Ada pun metode dakwah dapat dilihat dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>34</sup>

Dalam ayat ini metode dakwah ada tiga, yaitu *bi-hikmah*, *mau'zatul hasanah* dan *mujadalah billati ahsan*.

f. Atsar (Efek dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah sering dilupakan atau tidak banyak diperhatikan para da'i. kebanyakan mereka menganggap setelah dakwah disampaikan, maka setelah dakwah disampaikan selesailah kegiatan dakwah.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. TOHA PUTRA SEMARANG, 1989), h. 421

Menurut Jalaludin Rahmat *efek konitif* apabila perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan tranmisi pengetahuan keterampilan, kepercayaan atau informasi.<sup>35</sup>

#### **D. Pengertian Akhlak**

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “ pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.

Ibnu Al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan di usahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan *al-khaym*.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Berkaitan dengan pengertian *khuluq* yang berarti agama, Al-Fairuzabadi berkata, “Ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak.”<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid*, Nelson, h. 36

<sup>36</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka setia, 2010), h.11



Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. agama diletakkan di atas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan.”

Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan:

- Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik.
- Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak
- Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.

Kata *akhlak* lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Ada pula yang menyamakannya karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Buku ini pun menyamakan antara akhlak dan etika.<sup>37</sup>

Adapun pengertian Akhlak menurut ulama Ibnu Maskawaih.

*“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan- perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan per timbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.”*

Adapun juga pengertian Akhlak menurut ulama Al- Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h.12

*“Akhlah adalah daya kekuatan (sifat) sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.”<sup>38</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sesuatu yang sifatnya (baik atau buruk) tertanam kuat dalam diri manusia yang dari dia lahir kedunia, bahkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan dia renungan.

## **2. Macam-macam akhlak**

Ada dua macam jenis pembagian akhlak yaitu akhlak terpuji (Mahmuda) dan akhlak tercela (Madzmumah) sebagai berikut:

### **a. Akhlak Terpuji (Mahmuda)**

Akhlah terpuji merupakan terjemahnya dari ungkapan bahasa Arab akhlak mahmudah. *Mahmuda* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata hamida yang berarti “dipuji”. Akhlah terpuji disebut pula dengan akhlah karimah (akhlah mulia), atau makarim al-akhlah (akhlah mulia) atau al-akhlah al-munjiyat (akhlah yang menyelamatkan pelakunya).

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlah terpuji:

1. Menurut Al-Ghazali, akhlah terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 13

2. Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
3. Menurut Al-Mawardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.
4. Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya, berpangkal dari kedua hal itu. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah Swt.
5. Menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermawanan.
6. Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.<sup>39</sup>

Menurut peneliti bahwa akhlak Mahmudah merupakan akhlak terpuji atau akhlak yang baik. Contohnya akhlak terpuji ialah jujur, berperilaku baik, rendah hati dan murah hati.

b. Akhlak Tercela (Madzmumah)

Kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak *madzmumah*. Artinya akhlak tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab tentang akhlak, seperti *ihya Ad-Din dan Ar-Risalah Al-Qusairiyah*. Istilah lain yang digunakan adalah *masawi al-akhlaq* sebagaimana digunakan oleh *Asy-Syamiri*.

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 88

yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah bisa berkaitan dengan Allah Swt. Rasulullah Saw, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.<sup>40</sup>

Menurut peneliti bahwa akhlak madzmumah adalah akhlak yang tercela atau akhlak yang buruk, contoh akhlak madzmumah adalah riya adalah beramal atau melakukan sesuatu perbuatan yang baik dengan niat untuk dilihat orang lain atau ingin dipuji (pamer) maupun ujub (mengagumi diri sendiri).

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 121

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan cara mengumpulkan data serta menganalisis untuk ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) menurut Syaodih, penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>41</sup> Lebih lanjut dijelaskan oleh Danim bahwa ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambaran bukan angka-angka.<sup>42</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggunakan secara umum tentang Peran Tokoh Agama dalam membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>41</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

<sup>42</sup> Sudarman Danaim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Observasi juga disebut sebagai pengamatan secara langsung untuk mengetahui keadaan atau situasi yang ada hubungannya dengan daerah objek penelitian (lapangan). Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>43</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati pada Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih curup khususnya di Masjid maupun dilanggar ada di Kelurahan Talang Benih.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

---

<sup>43</sup> Amirul Hadi, DKK, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 192

pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara terhadap Tokoh Agama yang ada di Kelurahan Talang Benih Curup, sekaligus Pengurus Masjid maupun Langgar di Kelurahan Talang Benih curup. Ada beberapa Masjid jumlahnya 3 dan Langgar jumlahnya 8 di Kelurahan Talang Benih Curup sebagai berikut: Masjid Uswatun Hasanah, Masjid Islamiyah, Masjid Al- Muhajirin. Dan Langgar Nurul Iman, Langgar Nurul Hikmah, Langgar Al- Falah, Langgar Nurul Sollah, Langgar Al- Ansor, Langgar Al- Ikhlas, Langgar Al- Musyahadah, Langgar Siraturrahmi.

### c. Dokumentasi

---

<sup>44</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 186

Proses pengumpulan dan pengambilan data yang berdasarkan tulisan-tulisan berbentuk catatan, referensi buku, dokumentasi maupun arsip-arsip ataupun tulisan-tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan bahasan penelitian ini. Dokumentasi berguna untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian dan data-data yang mendukung penelitian ini. Dalam bentuk video dan foto hasil wawancara antara peneliti dan Tokoh Agama, dan dokumen terkait dengan struktur Kepengurusan yang mewakili beberapa saja Masjid dan Langgar di Kelurahan Talang Benih Curup misalnya: Masjid Uswatun Hasanah, Masjid Islamiyah, Masjid Al-Muhajirin, dan Langgar Al-Musyahadah.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung.<sup>45</sup> Adalah data yang didapatkan dari penelitian dilapangan melalui observasi dan wawancara. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa

---

<sup>45</sup> Adnan Mahdi Muhajidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertai* (Bandung Al Fabeta, 2014) h. 132



dilakukan oleh peneliti.<sup>46</sup> Seperti peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer.<sup>47</sup> Seperti Peran Tokoh Agama, maupun Kegiatan keagamaan di masyarakat

c. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, triangulasi dan dokumentasi dari literatur-literatur lainnya akan dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan mudah dipahami, data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dalam membentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang Peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Humberman, analisis data kualitatif

---

<sup>46</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2005), h. 14

<sup>47</sup> Adnan, *Op,Cit*, h. 132

terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu yang meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.<sup>48</sup>

a. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyusun data yang ditafsirkan secara kualitatif yang bersifat naratif.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik melalui ringkasan atau rangkuman-rangkuman berdasarkan data-data yang telah diseleksi atau direduksi yang memuat seluruh jawaban yang dijadikan permasalahan dalam penelitian. Dengan tersusunnya semua data secara urut maka akan mempermudah dalam membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian penelitian yang memudahkan penarik kesimpulan.

---

<sup>48</sup> Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta,2014), h.337

<sup>49</sup> *Ibid.*, h.246

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dengan jalan deduktif dan induktif.<sup>50</sup> Setelah data direduksi dan disajikan maka dari data-data yang ada tersebut kita dapat melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman terhadap gejala-gejala yang terjadi dilapangan.

**d. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Talang Benih Curup. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2017 sampai bulan Agustus 2018 dan mulai pengurusan perizinan sampai tahap pengumpulan data yang dilakukan secara mendetail sesuai dengan keperluan dalam melengkapi data.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h.252

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran umum di Kelurahan Talang Benih Curup

Kelurahan Talang Benih curup, ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 1974, yang sekarang dipimpin oleh Drs. Muhtar (Lurah Kelurahan Talang Benih), dengan jumlah penduduk 6.998 jiwa.

Adapun batas wilayah Kelurahan Talang Benih adalah :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Jalan Baru
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Rimbo Recap
3. Sebelah Timur : Kelurahan Dwi Tunggal dan Kelurahan Air Rambai
4. Sebelah Barat : Desa Batu Panco

#### 1. Gambaran Masjid dan Langgar di Kelurahan Talang Benih Curup

Beberapa Masjid yang ada di Kelurahan Talang Benih Curup adalah:

NO	NAMA MASJID	ALAMAT
1.	Uswatun Hasanah	Simpang Radio Namora
2.	Islamiah	Gg. Islamiah RT.01 RW.04
3.	Al- Muhajirin	Arah sawah RT. 02 RW.06

Beberapa Langgar yang ada di Kelurahan Talang Benih Curup adalah:

NO	NAMA LANGGAR	ALAMAT
1.	Nurul Iman	Gg. Kepang RT.01 RW.01
2.	Nurul Hikmah	Gg. Bato Retno RT.04 RW.04
3.	Al-Falah	Gg. Bahagia RT.03 RW.04
4.	Nurul Sollah	Gg. Suka Mandi RT.02 RW.04
5.	Al-Ansor	Gg. Maskam RT.02 RW.06
6.	Al-Musyhadah dan Al-Ikhlas	Gg. Dharma Bakti RT.03 RW.02
7.	Siraturrahmi	Gg. A. Manaf RT.01 RW.03

## **2. Gambaran beberapa Mewakili Tokoh Agama yang ada di Kelurahan Talang Benih Curup**

Beberapa Tokoh Agama yang mewakili di Kelurahan Talang Benih Curup:

### **a. H. Jumsa Rohendi**

Alamat : Simpang Namora

Jabatan : Imam (Masjid Uswatun Hasanah)

### **b. Drs. H.M.Soleh.S**

Alamat : Gg. Dharmabakti

Jabatan : Tokoh Agama dan ketua Masjid Uswatun Hasanah

## c. Drs. Kadar Najmiddin M.Ag

Alamat : Arah sawah ujung

Jabatan : Tokoh Agama dan Pengurus Masjid Al-Muhajirin

## d. Sugiono

Alamat : Gg. Dharmabakti

Jabatan : Tokoh Agama (Pengurus Langgar Al-Musyahada)

## e. Gustrianto

Alamat : Gg. Islamiyah

Jabatan : Khotib Masjid Islamiyah

## f. H. Sadili

Alamat : Gg. Islamiyah

Jabatan : Imam Masjid Islamiyah

Adapun dalam penelitian Deskriptif Kualitatif ini peneliti mengambil sumber data Tokoh Agama dalam bentuk wawancara langsung, video, maupun dokumentasi dan beberapa saja mewakili Tokoh Agama yang ada di Kelurahan Talang Benih Curup. Jadi jumlah Tokoh agama yang ada di Kelurahan Talang Benih Curup ini kurang lebih sekitar 20 orang Tokoh agama di Kelurahan Talang Benih Curup.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih curup**

Peran tokoh agama di Kelurahan Talang Benih Curup berkaitan dengan pembinaan akhlak remajanya telah dilakukan dengan cukup baik. Hampir di setiap Masjid, dan Langgar yang terdapat di Kelurahan Talang Benih Curup aktif melakukan aktivitas dakwah, dalam berbagai bentuk seperti mengadakan pengajian, peringatan hari besar Islam, mengadakan kuliah subuh, dan kegiatan remaja masjid yang tergabung dalam kepengurusan RISMA, yang seluruh kegiatannya melibatkan tokoh agama.

#### **a) Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih**

Berkaitan dengan akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak H. Jumsa Rohendi, sebagai Imam Masjid Uswatun Hasanah menyatakan :

“Berkenaan dengan akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih pada umumnya baik, masih banyak remaja yang mau memperdalam ilmu agama Islam dan terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan pemuda yang sifatnya positif, seperti menjadi anggota RISMA. Namun tentu saja akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih tidak 100% baik. Ada segelintir remaja yang mencoreng nama baik Kelurahan Talang Benih Curup, dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela. Adapun contoh perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh segelintir remaja tersebut, seperti pencurian, kecanduan lem dan geng motor yang

melakukan kebut-kebutan liar di jalan raya. Bahkan ada yang ditetapkan sebagai tersangka pencurian”<sup>51</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. M. Soleh.S, sebagai tokoh agama sekaligus pengurus Masjid Uswatun Hasanah.

Beliau menyatakan :

“Umumnya akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup masih tergolong baik. Tingkat kenakalan remajanya masih dapat dikatakan wajar-wajar saja. Namun karena adanya perkembangan teknologi seperti internet, sedikit banyak telah mempengaruhi akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup. Ada Sebagian remaja lebih senang menghabiskan waktu di warnet untuk bermain game online sehingga remaja menjadi kurang disiplin terhadap waktu, begitupun adanya pengaruh negatif dari internet yang ditiru oleh remaja misalnya pornografi.”<sup>52</sup>

Dapat digambarkan bahwa akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup umumnya Cukup baik, namun masih ada sebagaian remaja yang berakhlak kurang baik. Hal ini tentu saja harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik orang tua maupun masyarakat, yang didalamnya melibatkan peran tokoh agama.

#### b) Peran Tokoh Agama di Kelurahan Talang Benih Curup

Berkaitan dengan Peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup, berikut hasil wawancara peneliti dengan

---

<sup>51</sup> Wawancara, Jumsa Rohendi, Tokoh Agama, 31 Juli 2018

<sup>52</sup> Wawancara, M. Soleh. S, Tokoh Agama, 1 Agustus 2018



beberapa tokoh agama. Drs. Kadar Najmiddin, M.Ag, sebagai Tokoh Agama sekaligus pengurus di Masjid Al-Muhajirin di Kelurahan Talang Benih Curup. Beliau juga merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kementerian Agama Rejang Lebong bidang pendidikan, menyatakan :

“Hal pertama yang harus dilakukan dalam membina akhlak remaja adalah membentuk wadahnya terlebih dahulu, yaitu melalui wadah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), Remaja Islam Masjid (RISMA) dan Pembentukan Majelis Taklim. Melalui wadah-wadah tersebut maka kegiatan aktivitas dakwah dalam membina akhlak remaja dapat dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti pengajian bapak-bapak dan pengajian majelis taklim ibu-ibu yang dilakukan secara rutin seminggu sekali, begitupun dengan pengajian risma. Sedangkan TPA dilakukan rutin setiap hari”<sup>53</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak H. Jumsa Rohendi, beliau menyatakan :

“Dalam membina akhlak remaja melalui aktivitas dakwah harus dibentuk wadahnya terlebih dahulu, melalui pembentukan Remaja Islam Masjid (RISMA) dan Majelis Taklim. Melalui RISMA dan Majelis Taklim diadakanlah pengajian yang didalamnya terdapat berbagai materi dakwah seperti Fiqh, Akhlak, Sejarah Islam, Tafsir, Ibadah, baik Ibadah Wajib maupun Ibadah Sunnah, yang setiap materinya dibimbing oleh tokoh agama yang menguasai materi tersebut. Tokoh agama tersebut didatangkan baik dari dalam maupun luar lingkungan Kelurahan Talang Benih”<sup>54</sup>

Melalui hasil wawancara diatas peran tokoh agama dalam menjalankan Dakwahnya dapat dilihat dengan berbagai bentuk kegiatan pengajian rutin,

---

<sup>53</sup> Wawancara, Kadar Najmiddin, Tokoh Agama, 2 Juni 2018

<sup>54</sup> Wawancara, Jumsa Rohendi, Tokoh Agama, 31 Juli 2018

bapak-bapak, ibu-ibu maupun pengajian RISMA. Melalui kuliah subuh, kutbah Jum'at, kultum dan perayaan hari besar Islam serta kegiatan belajar mengajar membaca al-qur'an. Hal ini dilakukan di Masjid maupun di Langgar di Kelurahan Talang Benih Curup.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Gustrianto, sebagai khotib di Masjid Islamiyah, beliau menyatakan :

“Menurut saya akhlak remaja sekarang ini, khususnya di Kelurahan Talang Benih Curup cukup mengkhawatirkan. Salah satu karena pengaruh negatif dari media internet, sehingga akhlak remaja harus dibina agar menjadi lebih baik. Yang dilakukan di Masjid Islamiyah melalui kegiatan Kultum selama Bulan Suci Ramadhan maupun bulan sesudah Bulan Suci Ramadhan, karena untuk membina akhlak remaja harus dimulai dari lingkungan rumah, dengan mengingatkan orang tua agar dapat mendidik anak dengan sebaik-baiknya”<sup>55</sup>

Hal lain disampaikan oleh Bapak Sugiono, sebagai Tokoh Agama sekaligus pengurus Langgar Al- Musyahadah, beliau menyatakan :

“Selain adanya RISMA, membina akhlak remaja bisa melalui trend yang disenangi oleh remaja saat ini, misalnya melalui media sosial. Remaja dihimbau untuk dapat mengambil sisi positif dari penggunaan internet, dengan mengakses ceramah-ceramah agama yang ada di media sosial, seperti ceramah yang disampaikan oleh Ust. Solmed, Ust, Abdul Somad yang sekarang banyak digemari oleh anak-anak muda. Meskipun hal tersebut masih dipandang sulit.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara, , Gustrianto, Tokoh Agama, 1 Agustus 2018

<sup>56</sup> Wawancara, Sugiono, Tokoh Agama, 31 Juli 2018

Ditegaskan juga oleh oleh Bapak H. Sadili, sebagai Imam Masjid Islamiyah, beliau menyatakan :

“Membina akhlak remaja melalui kegiatan aktivitas dakwah, harus dilakukan secara terus-menerus. Bukan hanya pada saat Bulan Suci Ramadhan yang sifatnya musiman atau setahun sekali. Sehingga aktivitas dakwah dapat dilakukan dalam bentuk Kultum, kuliah subuh, dan pengajian rutin.”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa peran tokoh agama dalam kegiatan aktivitas dakwah umumnya hanya ramai dilakukan pada saat bulan suci Ramadhan saja. Pada bulan Ramadhan banyak kegiatan aktivitas dakwah yang dilakukan mulai dari pelaksanaan Ibadah wajib sampai dengan Ibadah sunnah. Seperti Sholat Wajib Berjama'ah, Sholah Taraweh, Tadarus, Kultum, Kuliah Subuh, dan Nuzul Qur'an. Namun pada bulan-bulan lainnya Masjid terlihat sepi. Oleh karena itu, untuk tetap menghidupkan kegiatan aktivitas dakwah di Masjid maupun di langgar, kita harus dapat mencontoh kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada bulan suci Ramadhan, meskipun tidak seluruhnya. Seperti tetap mengadakan Kultum dan Kuliah Subuh. Ini merupakan upaya kita untuk tetap mengingatkan Jemaah kepada hal-hal yang dianjurkan oleh agama Islam khususnya dalam membina akhlak remaja.

---

<sup>57</sup> Wawancara, Sadili, Tokoh Agama, 1 Agustus 2018

Secara keseluruhan hasil wawancara mengenai Peran Tokoh Agama di Kelurahan Talang Benih Curup, dapat disimpulkan bahwa :

1) Membentuk wadah Kegiatan aktivitas dakwah

Dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan aktivitas dakwah harus dibentuk wadahnya terlebih dahulu, melalui pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pembentukan Remaja Islam Masjid (RISMA) dan Majelis Taklim.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Ilmu keagamaan Islam.

Melalui TPA anak-anak usia dini bahkan para remaja diajarkan membaca al-qur'an, sehingga mereka terbiasa dekat dengan al-qur'an membacanya setiap hari dan memahami isinya.

RISMA merupakan perkumpulan remaja Islam masjid yang melakukan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Melalui RISMA remaja dapat memperdalam ilmu agama Islam, melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, seperti

penyelenggaraan hari besar Islam, mengadakan pengajian rutin yang didalamnya membahas materi keagamaan seperti akidah, akhlak, fiqh, ibadah dan sejarah Islam.

Dengan mendapatkan ilmu agama Islam, remaja diharapkan dapat membentengi dirinya dari pengaruh pergaulan yang tidak baik, sehingga mampu membentuk akhlak yang baik sesuai harapan orang tua dan masyarakat.

Majelis Taklim adalah salah satu lembaga keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajaran didalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jemaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Majelis Taklim umumnya beranggotakan para ibu-ibu, dimana peran seorang ibu sangatlah besar dalam membentuk akhlak anak-anaknya. Dari sejak usia dini sampai dengan dewasa. Sehingga pembentukan akhlak remaja tidak terlepas dari bagaimana pendidikan seorang ibu kepada anaknya yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

## 2) Melaksanakan kegiatan aktivitas dakwah

Melalui wadah kegiatan aktivitas dakwah, kegiatan-kegiatan ini yang berkaitan dengan Peran Tokoh Agama dapat dilakukan seperti melalui kegiatan pengajian rutin, bapak-bapak, ibu-ibu maupun pengajian RISMA. Melalui kuliah subuh, kutbah Jum'at dan penyelenggaraan hari besar Islam serta kegiatan belajar mengajar membaca al-qur'an melalui TPA.

## 3) Memberikan materi dakwah tentang akhlak

Dalam kegiatan yang dilaksanakan khususnya pengajian, materi-materi penting yang harus diberikan dalam membina akhlak remaja adalah materi tentang akidah dan akhlak serta materi-materi lainnya seperti fiqh, tafsir, sejarah Islam dan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

## **2. Hambatan yang dihadapi oleh Tokoh Agama Dalam menjalankan kegiatan Aktivitas Dakwah di Kelurahan Talang Benih Curup**

Setiap kegiatan aktivitas dakwah tentunya banyak hal yang bisa dimanfaatkan untuk terlaksanakan kegiatan Peran Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup. Dari terlaksanakan

kegiatan aktivitas dakwah tidak bisa terlepas dari peran tokoh agama yang membina akhlak remajanya.

Adapun hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Drs. Kadar Najmiddin, M. Ag terkait dengan hambatan-hambatan yang dihadapi Tokoh Agama dalam menjalankan kegiatan aktivitas dakwah di Kelurahan Talang Benih Curup diantaranya adalah :

“Yang pertama kesibukan Tokoh Agama yang juga berperan sebagai pegawai negeri sipil (PNS), sehingga berkurangnya waktu untuk melakukan kegiatan dakwah, karena waktunya sudah habis dengan pekerjaan di kantor. Yang kedua adalah kurangnya kerjasama antara orang tua, misalnya Tokoh Agama mengajarkan tentang sholat, ketika remaja di rumah orang tua kurang memotivasi kepada anaknya untuk sholat, karena remaja ketika melihat orang tuanya tidak sholat maka mereka tidak sholat juga. Yang ketiga adalah kurangnya motivasi dari diri remaja sendiri untuk mengikuti kegiatan aktivitas dakwah, mereka lebih senang menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman dibandingkan mengikuti kegiatan agama”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama dalam menjalankan kegiatan aktivitas dakwah yang telah dilaksanakan memiliki hambatan diantaranya :

- a) Adanya kesibukan Tokoh Agama yang juga berperan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) maupun pekerjaan lain, sehingga

---

<sup>58</sup> Wawancara Tokoh Agama Kadar Najmiddin, 2 Juni 2018

berkurangnya waktu untuk melakukan kegiatan dakwah, karena waktunya sudah habis dengan pekerjaan di tempat kerja

- b) Kurangnya kerjasama dari orang tua, misalnya Tokoh Agama mengajarkan tentang sholat, ketika remaja di rumah orang tua kurang memotivasi kepada anaknya untuk sholat, karena remaja ketika melihat orang tuanya tidak sholat maka mereka tidak sholat juga.
- c) Kurangnya motivasi dari diri remaja sendiri untuk mengikuti Kegiatan aktivitas dakwah, mereka lebih senang menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan Islam.
- d) Adanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya internet, remaja lebih senang menghabiskan waktu bermain game online dibandingkan mengikuti kegiatan aktivitas dakwah.

### **3. Solusi Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup**

Adapun hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Drs. H. M. Soleh.S terkait dengan solusi dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup diantaranya adalah:



“Yang pertama adalah dengan membentuk kaderisasi pemuda yang baik, supaya kedepannya peran Tokoh Agama yang ada dapat digantikan oleh Tokoh Agama dari pemuda yang berakhlak baik dan mulia. Sehingga mereka akan lebih mengerti tentang tingkah laku remaja sehingga akan lebih mudah mencari cara untuk membina akhlak sesuai dengan keinginan remaja itu sendiri. Yang kedua adalah masjid dan langgar yang ada di Kelurahan Talang Benih Curup harus di gerakkan oleh generasi muda”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih curup yang telah dilaksanakan diantaranya:

- a) Membentuk kaderisasi pemuda yang baik. Diharapkan kedepannya Tokoh Agama yang ada dapat digantikan oleh Tokoh Agama dari pemuda yang berakhlak baik dan mulia. Sehingga mereka akan lebih mengerti tentang tingkah laku remaja sehingga akan lebih mudah mencari cara untuk membina akhlak sesuai dengan keinginan remaja itu sendiri
- b) Masjid dan langgar yang ada di Kelurahan Talang Benih harus digerakkan oleh para generasi muda. Para pemuda harus berperan aktif dalam menggerakkan kegiatan di Masjid. Pemuda harus menjadi pelopor dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari pengurus dan pengisi acara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

---

<sup>59</sup> Wawancara, M. Soleh. S, Tokoh Agama, 1 Agustus 2018

- c) Peran orang tua dalam memberikan contoh dan motivasi yang baik kepada para remaja dalam mengikuti kegiatan dakwah. Orang tua harus berperan dalam memberikan contoh, motivasi dan arahan kepada remaja, baik di rumah maupun kegiatan di luar rumah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peran Tokoh Agama Dalam melakukan kegiatan Aktivitas Dakwah

- a. Membentuk wadah Kegiatan aktivitas dakwah

Dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan aktivitas dakwah harus dibentuk wadahnya terlebih dahulu, melalui pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pembentukan Remaja Islam Masjid (RISMA) dan Majelis Taklim.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Ilmu keagamaan Islam.

Melalui TPA anak-anak usia dini bahkan para remaja diajarkan membaca al-qur'an, sehingga mereka terbiasa dekat dengan al-qur'an membacanya setiap hari dan memahami isinya.

RISMA merupakan perkumpulan remaja Islam masjid yang melakukan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Melalui RISMA remaja dapat memperdalam ilmu agama Islam, melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, seperti penyelenggaraan hari besar Islam, mengadakan pengajian rutin yang didalamnya membahas materi keagamaan seperti akidah, akhlak, fiqh, ibadah dan sejarah Islam.

Dengan mendapatkan ilmu agama Islam, remaja diharapkan dapat membentengi dirinya dari pengaruh pergaulan yang tidak baik, sehingga mampu membentuk akhlak yang baik sesuai harapan orang tua dan masyarakat.

Majelis Taklim adalah salah satu lembaga keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajaran didalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jemaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Majelis Taklim umumnya beranggotakan para ibu-ibu, dimana peran seorang ibu sangatlah besar dalam membentuk akhlak anak-anaknya. Dari sejak usia dini sampai dengan dewasa. Sehingga

pembentukan akhlak remaja tidak terlepas dari bagaimana pendidikan seorang ibu kepada anaknya yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

b. Melaksanakan kegiatan aktivitas dakwah

Melalui wadah kegiatan aktivitas dakwah, kegiatan-kegiatan ini yang berkaitan dengan Peran Tokoh Agama dapat dilakukan seperti melalui kegiatan pengajian rutin, bapak-bapak, ibu-ibu maupun pengajian RISMA. Melalui kuliah subuh, kutbah Jum'at dan penyelenggaraan hari besar Islam serta kegiatan belajar mengajar membaca al-qur'an melalui TPA.

c. Memberikan materi dakwah tentang akhlak

Dalam kegiatan yang dilaksanakan khususnya pengajian, materi-materi penting yang harus diberikan dalam membina akhlak remaja adalah materi tentang akidah dan akhlak serta materi-materi lainnya seperti fiqh, tafsir, sejarah Islam dan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

2. Hambatan yang dihadapi oleh Tokoh Agama Dalam menjalankan kegiatan Aktivitas Dakwah di Kelurahan Talang Benih Curup

- e) Adanya kesibukan Tokoh Agama yang juga berperan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) maupun pekerjaan lain, sehingga berkurangnya waktu untuk melakukan kegiatan dakwah, karena waktunya sudah habis dengan pekerjaan di tempat kerja
- f) Kurangnya kerjasama dari orang tua, misalnya Tokoh Agama mengajarkan tentang sholat, ketika remaja di rumah orang tua kurang memotivasi kepada anaknya untuk sholat, karena remaja ketika melihat orang tuanya tidak sholat maka mereka tidak sholat juga.
- g) Kurangnya motivasi dari diri remaja sendiri untuk mengikuti Kegiatan aktivitas dakwah, mereka lebih senang menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan Islam.
- h) Adanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya internet, remaja lebih senang menghabiskan waktu bermain game online dibandingkan mengikuti kegiatan aktivitas dakwah.

### 3. Solusi Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih

Curup

- d) Membentuk kaderisasi pemuda yang baik. Diharapkan kedepannya Tokoh Agama yang ada dapat digantikan oleh Tokoh Agama dari pemuda yang berakhlak baik dan mulia. Sehingga mereka akan lebih mengerti tentang tingkah laku remaja sehingga akan lebih mudah mencari cara untuk membina akhlak sesuai dengan keinginan remaja itu sendiri
- e) Masjid dan langgar yang ada di Kelurahan Talang Benih harus digerakkan oleh para generasi muda. Para pemuda harus berperan aktif dalam menggerakkan kegiatan di Masjid. Pemuda harus menjadi pelopor dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari pengurus dan pengisi acara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.
- f) Peran orang tua dalam memberikan contoh dan motivasi yang baik kepada para remaja dalam mengikuti kegiatan dakwah. Orang tua harus berperan dalam memberikan contoh, motivasi dan arahan kepada remaja, baik di rumah maupun kegiatan di luar rumah.

## **B. Saran**

Adapun yang dapat penulis memandang perlu untuk memberikan saran-saran dengan harapan dapat di jadikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas dalam pembinaan akhlak remaja pada umumnya di Kelurahan Talang Benih Curup, sebagai berikut :

- 1) Harus adanya kerjasama antara orang tua dan masyarakat, khususnya dalam mengawasi pergaulan para remaja, baik dari lingkungan rumah maupun lingkungan luar rumah. Khususnya orang tua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya bergaul. Dan lebih mengutamakan pergaulan yang dapat mendekatkan anak-anaknya pada kegiatan yang positif, terlebih lagi pada kegiatan dakwah di Masjid maupun Langgar, sehingga para remaja dapat memiliki akhlak yang baik.
- 2) Tokoh Agama dapat lebih memperbanyak kegiatan yang melibatkan para remaja, sehingga remaja akan lebih terbiasa dengan kegiatan yang positif, yang sedikit banyak mengurangi pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, khususnya internet.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Asyuni Syukur, *Dasar-dasar Starategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-ikhlas.
- Adnan Mahdi Muhajidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertai* Bandung Al Fabeta, 2014
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : CV TOHA PUTRA SEMARANG, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja*, Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995
- Ghufron-dimyati.blogspot.com/2006/11/tt1-c-8c-nabi-suri-tauladan-qs-al-ahzab.html?m=1 27 Agustus 2018
- Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama*, Jakarta: Pustaka Beta, 2007
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2005
- Ismah Salman, *Starategi Dakwah di Era Millenium*, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya, Jakarta: UIN Syahid, 2004
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Rosdakarya Offiset, 2013
- Mohamamad Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Kencana, 2004

Muhammad Munir, dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009

Nelson, *Manajemen Dakwah*, Curup : LP2 STAIN CURUP, 2010

Poerwodarwinto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997

Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf, A* Bandung: Pustaka Setia, 2010

Samsunuwijati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006

Sudarman Danaim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002

Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014

<http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html> 29  
Agustus 2018

### **PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Bagaimana pandangan Bapak dengan Akhlak remaja dizaman sekarang terutama di Kelurahan Talang Benih Curup?
2. Apa saja kegiatan aktivitas dakwah yang dilaksanakan untuk membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup ?
3. Apa tujuan Peran Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup?
4. Kapan waktu pelaksanaan Kegiatan aktivitas dakwah dilaksanakan untuk membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup?
5. Materi apa saja yang diberikan oleh Tokoh Agama ketika mengadakan aktivitas dakwah di Kelurahan Talang Benih Curup?
6. Apa saja hambatan Peran Tokoh Agama dalam menjalankan kegiatan aktivitas dakwah di Kelurahan Talang Benih Curup?

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya.

Nama : RISKI.R

Nim : 14521031

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dengan Responden di Masyarakat Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup.**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2018

Responden wawancara

(.....)

1. WAWANCARA TOKOH AGAMA BAPAK H. JUMSA  
ROHENDI (IMAM MASJID USWATUN HASANAH  
KELURAHAN TALANG BENIH CURUP)



2. WAWANCARA TOKOH AGAMA BAPAK DRS.  
H.M.SOLEH.S (KETUA BKM MASJID USWATUN  
HASANAH KELURAHAN TALANG BENIH CURUP)



**3. WAWANCARA TOKOH AGAMA BAPAK DRS. KADAR  
NAJMIDDIN, M.Ag (PENGURUS MASJID MUHAJIRIN  
KELURAHAN TALANG BENIH CURUP)**







4. WAWANCARA TOKOH AGAMA BAPAK SUGIONO  
(PENGURUS SEKALIGUS YANG AKTIF DI LANGGAR AL-  
MUSYAHADAH KELURAHAN TALANG BENIH CURUP)



**5. WAWANCARA TOKOH AGAMA BAPAK GUSTRIANTO  
(KHOTIB DI MASJID ISLAMIYAH KELURAHAN TALANG  
BENIH CURUP)**



**6. WAWANCARA TOKOH AGAMA BAPAK H. SADILI (IMAM  
DI MASJID ISLAMIYAH KELURAHAN TALANG BENIH  
CURUP)**



7. SALAH SATU MEWAKILI REMAJA DI KELURAHAN  
TALANG BENIH CURUP (ARIYANTO)



8. PHBI (PERINGATAN HARI BESAR ISLAM) DI  
KELURAHAN TALANG BENIH CURUP





9. KEGIATAN PENGAJIAN RISMA DI KELURAHAN  
TALANG BENIH CURUP



